

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SDN Bantuga

Ramlah Monoarfah, Mohamad Jamhari, dan Musdalifah Nurdin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan lingkungan dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN Bantuga. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Bantuga yang berjumlah 19 orang yang dikelompokkan secara heterogen. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas 5 orang sedangkan yang belum tuntas 14 orang dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa diperoleh persentase 74,8% dengan kategori cukup, persentase aktivitas guru 76,38% kategori cukup, persentase daya serap klasikal 67,36% dan tuntas klasikal sebesar 52,63%. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 83,6% dengan kategori baik, persentase aktivitas guru 88,88% kategori sangat baik, persentase daya serap klasikal 77,36% dan persentase tuntas klasikal sebesar 84,21%. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan nilai rata-rata hasil belajar minimal 65 dan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan minimal 70%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, media gambar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan IPA disekolah dasar merupakan upaya untuk menanamkan pengetahuan tentang alam kepada siswa, sehingga tujuan yang hendak dicapai yaitu kesadaran akan adanya sang pencipta yang telah menciptakan alam semesta ini beserta isi dan fungsinya bagi kehidupan. Selain itu diharapkan pula siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan alam sehingga proses kehidupan alam ini tetap berlangsung dengan baik.

Pencapaian tujuan pembelajaran IPA guru harus memiliki strategi yang tepat, dengan kata lain guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam proses

pembelajaran siswa terlibat aktif dan senang mengikuti pembelajaran, dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasil observasi awal di SDN Bantuga, terhadap proses pembelajaran IPA kelas IV tidak berlangsung dengan baik, guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang kurang efektif, tentunya hal ini membuat siswa cenderung pasif dan malas untuk belajar dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV pada semester ganjil yaitu 63,66 tahun ajaran 2012/2013. Padahal standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah SDN Bantuga yaitu 65.

Guru di kelas IV SDN Bantuga sedapat mungkin memilih metode belajar atau media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi fungsi bagian tumbuhan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Dalam hal ini penulis memilih menggunakan media gambar, di mana Gambar merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Penggunaan media gambar tentunya dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang cukup menarik sehingga diharapkan dapat merubah suasana monoton dalam kelas. Dalam penggunaan media gambar, diperlukan kemampuan guru dalam mempersiapkan penyajian gambar dengan kreativitas yang komunikatif sehingga tidak terkesan monoton, dengan berusaha memberikan pengajaran variatif untuk mengundang respon anak didik dalam mencapai hasil yang optimal yang tidak lepas dari tujuan pemaparan gambar-gambar yang disajikan untuk pengetahuan.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai keunggulan untuk membuat pembelajaran lebih nyata dan tidak bersifat abstrak, selain itu akan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan harapan melalui penggunaan media gambar ini, siswa menjadi tertarik untuk belajar karena mereka memperoleh pengalaman dan suasana kegiatan belajar yang baru, dimana mereka tidak lagi berada dalam suasana kelas yang membosankan, hal inilah yang membuat siswa terdorong untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar di kelas. Dengan terlibatnya siswa dalam kegiatan belajar, maka

menjadi salah satu faktor penentu yang membuat siswa memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan lingkungan dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN Bantuga”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dan lingkungan dengan menggunakan media gambar di kelas IV SDN Bantuga dapat ditingkatkan?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bantuga pada materi sumber daya alam dan lingkungan melalui penggunaan media gambar. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi siswa untuk lebih memahami pelajaran IPA, dan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran IPA di kelas IV, Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sedangkan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran IPA di SDN Bantuga. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan media gambar, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bantuga pada materi sumber daya alam dan lingkungan.

Menurut Trianto (2010:5) mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan yang membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Selanjutnya dikatakan bahwa tes hasil belajar dibuat untuk mengetahui kemampuan siswa. tes hasil belajar merupakan butir tes untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Tes hasil belajar dibuat dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan kedalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawaban, serta lembar observasi penilaian aktifitas siswa. Fungsi penelitian diperkuat oleh Jensen (2010:68), bahwa fungsi penilaian ini adalah menilai seberapa baiknya siswa telah belajar dan kesuksesan guru mempresentasikan materi. Dan menjadi umpan balik yang dapat memperbaiki pembelajaran.

Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Menurut Briggs *dalam* Sanjaya (2011:204) mengungkapkan bahwa media adalah alat untuk memberikan rangsangan kepada siswa supaya terjadi proses belajar. Yang menurut Nasution (2013:194) bermacam-macam media dapat dipergunakan guru untuk berkomunikasi dengan siswa. Oleh Gagne dan Briggs *dalam* Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa media pelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yaitu : buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, file, foto, slide, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dalam hal ini Trianto (2010:113), menyebutkan bahwa media pembelajaran meliputi : 1) Media grafis atau media dua dimensi, yaitu gambar, foto, grafik dan diagram, 2) media model Solid atau media tiga dimensi, yaitu benda ruang dimensi tiga, diorama, 3) media proyeksi, yaitu film, OHP, 4) media Informasi, Yaitu : komputer dan internet dan lingkungan

Menurut Rossi dan Breidle *dalam* Sanjaya (2011:204) bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk tujuan pendidikan. Salah satunya adalah media gambar. Oleh Sanjaya (2011:214) menyebutkan gambar adalah salah satu media grafis yang paling umum dipergunakan dalam proses pembelajaran, hal ini karena gambar memiliki kelebihan sifatnya konkrit, lebih realistik, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja. Sedangkan kelemahan dari media gambar menurut Alizar *dalam* Rahadi (2003:27) adalah 1) hanya menampilkan persepsi indera mata ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa, 2) gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif, dan 3) gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media gambar, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bantuga pada materi sumber daya alam dan lingkungan.

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan *Kemmis dan Mc Taggart* (Dahlia, 2012:29). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bantuga. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu berupa data dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir. Sedangkan data kualitatif yaitu data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara: Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan, observasi, catatan lapangan Teknik Analisis Data diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN Bantuga).

$$1) \text{ Daya serap individu (DSI)} = \frac{\text{Skoryangdiperolehsiswa}}{\text{skor maksimum soal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

$$2) \text{ Daya serap klasikal (DSK)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 70% siswa yang telah tuntas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Suryanto, 2009:2.58), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan tindakan

Persentase	Kriteria
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas IV SDN Bantuga selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Bantuga.

Kegiatan penelitian ini terdiri dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah 1) mengkonfirmasi teman sejawat (Observer) dan memastikan kesediaannya mendampingi peneliti, 2) Melakukan konsultasi ke dosen pembimbing untuk pemantapan pelaksanaan tindakan, 3) Melaksanakan tes awal.

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersiklus dan terdiri dari empat fase yaitu Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengadakan observasi. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung yang tujuannya akan dijadikan sebagai langkah awal dalam penelitian dan untuk

mengetahui bagaimana kemampuan dasar tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan maka peneliti memberikan tes awal. Tes awal dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2014. Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai 80 diraih oleh 5 orang siswa, sedangkan nilai 60, 12 orang siswa mendapat nilai 60 dan nilai 40 diraih oleh 2 siswa.

Berdasarkan hasil tes awal tersebut peneliti kemudian membentuk kelompok dimana kelompok yang dibentuk adalah kelompok belajar yang heterogen baik jenis kelamin, tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan realita tersebut, langkah selanjutnya yang hendak dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dua kali tatap muka dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan evaluasi dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Tindakan siklus I tatap muka pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2014, tatap muka pertemuan kedua pada hari Kamis 13 Februari 2014. Sedangkan pada tanggal 17 Februari 2014 kegiatan yang dilaksanakan adalah evaluasi tes belajar untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam belajar IPA. Dalam penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar dan ditemani oleh seorang guru sejawat. Pada siklus ini digunakan pembelajaran media gambar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan persentase aktivitas siswa untuk siklus I pertemuan pertama sebesar 71,1% dan pada pertemuan kedua sebesar 78,6, setelah dirata-ratakan pertemuan pertama dan pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 74,8% dengan kategori cukup. dan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran menurut pengamat sebesar 76,38% atau berada pada kategori cukup. Adapun hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bantuga pada siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik dari sebelumnya. Hasil yang diperoleh sudah berada diatas rata-rata ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 84,21%.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki yaitu pengelolaan waktu, penguasaan materi oleh guru dan pengelolaan kelas perlu ditingkatkan pada pelaksanaan siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2014 dengan kegiatan melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Maret 2014 dengan kegiatan melaksanakan pembelajaran sekaligus siswa diarahkan mengerjakan lembar kerja siswa. Pada setiap kegiatan alokasi waktu yang digunakan sama yaitu 2 x 35 menit. Sedangkan pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014 kegiatan yang dilaksanakan adalah mengevaluasi hasil belajar siswa dengan membagikan soal-soal. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan persentase rata-rata keseluruhan pada pertemuan I sebesar 82,7% dan pada pertemuan II sebesar 84,6% setelah dirata-ratakan diperoleh persentase sebesar 83,6% dengan kategori baik. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan rata-rata persentase keseluruhan 88,88% atau berada dalam kategori baik. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Bantuga sudah menunjukkan hasil yang baik dari sebelumnya. Pada siklus II hasil yang diperoleh sudah berada di atas rata-rata ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 84,21%.

Pada siklus II ini semua kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus I telah diminimalisir sehingga pada siklus II pembelajaran semakin membaik. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi siswa dan guru perolehan skor sudah berada pada angka 3 dan 4 dengan kategori baik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dan lingkungan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa perolehan skor aktivitas siswa hanya berada pada skor 2 dan 3. Rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 74,8% dengan kategori cukup. Persentase aktivitas guru sebesar 76,38% berada pada kategori cukup. Skor perolehan untuk setiap kegiatan berkisar antara 3 sampai 4 namun perolehan skor 4, hanya untuk 2 kegiatan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I daya serap individu (skor tertinggi) sebesar 80 (4 orang siswa). Nilai terendah 60 sejumlah 9 orang dengan skor rata-rata 67,36% ,

persentase ketuntasan klasikal 52,63%. siswa yang tuntas 10 orang dan yang belum tuntas sejumlah 9 orang.

Pelaksanaan tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari perolehan rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 83,6% atau meningkat sebesar 8,8% dari siklus I berada pada kategori baik dengan perolehan skor antara 3 sampai 4. Persentase aktivitas guru sebesar 88,88% atau meningkat sebesar 15,5% dari siklus I dan berada pada kategori baik dengan perolehan skor berada pada skor 4 di hampir semua kegiatan pembelajaran. Pada siklus II ini daya serap individu atau skor tertinggi diraih oleh 4 orang siswa dengan nilai 90 dan nilai terendah diraih oleh 3 orang dengan nilai 60. Skor rata-rata 77,36% atau meningkat 10% dari siklus I. Persentase tuntas klasikal sebesar 84,21% atau meningkat sebesar 31,58% dari tindakan siklus sebelumnya. Pada siklus II ini, siswa yang tuntas 16 orang dan yang belum tuntas 3 orang siswa. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat pada pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) berdasarkan hasil penelitiannya pada tindakan I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Naima (2011) berdasarkan hasil penelitiannya pada tindakan I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,60%, jika dibandingkan dengan penelitian ini pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 52,63% dan siklus II sebesar 84,21%, jadi berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian di SDN Bantuga maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi SDA dan lingkungan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran materi sumber daya alam dan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Bantuga.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan sebaiknya dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran lebih ditingkatkan lagi, karena dengan menggunakan media pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat sehingga hasil belajar lebih meningkat dan guru juga sebaiknya menguasai bermacam-macam tehnik pembelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran tidak hanya yang tersedia di sekolah melainkan mampu menciptakan/menggunakan media pembelajaran sendiri yang ada dilingkungan sekitar, disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dahlia Syuaib. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edukasi Mitra Grafika. Palu.
- Jensen. E. (2010). *Guru Super & Super Teaching*. PT Indeks. Jakarta.
- Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar&Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahadi. (2003). *Karakteristik Media Pembelajaran*. Pustaka Setia. Bandung
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Suryanto. (2009). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.